

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Fajriani Azis, Ridwan Tikollah, Muhammad Azis, Sitti Hajerah Hasyim
Prodi. Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah SMK Negeri 2 Majene. Masalah yang dihadapi mitra adalah: (1) mitra kurang mengkaji permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas, (2) mitra belum terbiasa mengkaji permasalahan pembelajaran di kelas dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Metode yang digunakan adalah: ceramah interaktif dan diskusi. Hasil yang dicapai adalah (1) mitra dapat mengkaji permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas, (2) mitra dapat mengatasi masalah pembelajaran dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK).

Kata kunci: penelitian tindakan kelas

Abstract. The partner of this Community Partnership Program (PKM) is SMK Negeri 2 Majene. The problems faced by partners are: (1) partners do not study learning problems that occur in class, (2) partners are not accustomed to studying learning problems in class in the form of classroom action research (CAR). The methods used are: interactive lectures and discussions. The results achieved are (1) partners can examine learning problems that occur in the classroom, (2) partners can overcome learning problems in the form of classroom action research.

Keywords: classroom action research.

I. PENDAHULUAN

SMK Negeri 2 Majene adalah mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan secara terpadu oleh Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNM.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM

Guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi mutu lulusan merupakan agen pembelajaran sehingga dituntut memiliki sejumlah kompetensi agar dapat menciptakan pembelajaran

dan hasil belajar yang bermutu. Dalam pasal 10 ayat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai agen pembelajaran, kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dalam kompetensi pedagogik salah satu hal yang ditekankan adalah guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik secara maksimal. Selain itu setiap pembelajaran diharapkan mencapai masteri level, yang ditandai dengan hasil belajar atau prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Banyak persoalan yang dihadapi guru pada waktu berdiri di depan kelas. Berbagai solusi atau cara penyelesaian masalah juga sudah banyak dibahas dalam berbagai telaah penelitian akademik, baik dalam laporan penelitian berbentuk artikel atau

pada jenjang skripsi, tesis, bahkan disertasi. Akan tetapi, guru tidak dapat memahaminya, apalagi mengaplikasikannya dalam pembelajaran sehari-hari, terutama karena berbagai kendala. Misalnya guru tidak terlalu memahami teori-teori yang dijadikan landasan atau alat analisis penelitian tersebut. Apa yang mereka butuhkan adalah penelitian pendidikan yang membatasi kegunaannya kepada kebutuhan sehari-hari, agar dapat dimanfaatkan guru yang ingin memperbaiki kinerjanya. Maka untuk memenuhi tuntutan tersebut, guru dapat menggunakan penelitian kelas (Wiriaatmadja: 2007, 11).

Ebbutt (1999) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu studi sistematis dari upaya perbaikan praktek/pelaksanaan pendidikan oleh sekelompok partisipan dengan memakai cara tindakan-tindakan mereka yang praktis yang disertai dengan refleksi tentang tindakan praktis mereka. Sedangkan Elliott (2002) berpendapat, bahwa penelitian tindakan adalah studi dari sebuah situasi sosial dengan sasaran memperbaiki kualitas tindakan di dalam situasi sosial tersebut. Tujuannya adalah memberi masukan bagi pengambilan keputusan praktis dalam situasi kongkrit, dan validitas teori atau hipotesis yang dihasilkan tidak tergantung hanya pada uji kebenaran ilmiah semata, namun lebih-lebih dari manfaatnya dalam membantu orang bertindak lebih terampil dan lebih intelijen. Dalam penelitian tindakan, teori tidak divalidasikan secara terpisah kemudian diaplikasikan pada praktek, melainkan divalidasikan melalui (through) praktek (Elliott dalam Hopkins, 1999:45).

Selain itu, penelitian tindakan atau yang oleh Hopkins disebut *educational action research*, bertujuan meningkatkan dan memperbaiki pelayanan pendidikan di kelas/ruang kuliah: Tuntutan pendidikan pada saat mutakhir ini begitu tinggi sebagai akibat dari kemajuan pesat ilmu dan teknologi, serta perubahan kemasyarakatan yang begitu kompleks dan cepat, yang di bidang pendidikan menimbulkan tuntutan menghasilkan tenaga yang memiliki keterampilan yang cangguh pula. Hal ini menambah tugas sekolah untuk selain mengajarkan pengetahuan dan keterampilan

kognitif, juga diperlukan pendidikan sosial. Selain itu guru juga dituntut untuk memanfaatkan pengetahuan teknis, yang kompleks dari metode-metode mengajar yang didukung oleh teori-teori psikologi tentang perkembangan dan belajar peserta didik yang diperkaya dengan pengetahuan kemasyarakatan (Carr dan Kemmis, 1999).

Bapak Drs. Nurdin Sanuddin selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Majene berharap agar guru-guru dapat termotivasi untuk senantiasa memperbaiki kualitas pembelajaran salah satunya dengan membuat penelitian tindakan kelas. Hal ini sejalan dengan tujuan pelaksanaan PKM Penelitian Tindakan Kelas oleh Bapak M. Ridwan Tikollah, S.Pd., M.SA selaku ketua PKM tersebut dan Prof. Dr. Muhammad Azis, M.Si, Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M. Si serta Fajriani Azis, S.Pd., M.Si selaku anggota PKM.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

- Metode ceramah Interaktif, metode ini bertujuan untuk mengkaji tentang pemahaman penelitian tindakan kelas.
- Metode Diskusi, metode ini membahas beberapa kendala dan solusi dalam pembuatan penelitian tindakan kelas.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Materi Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahapan ini, tim pengabdian menyampaikan kepada mitra mengapa guru harus melakukan PTK, karakteristik khusus PTK, langkah-langkah PTK, Analisis dan validasi data hasil PTK.





Gambar 2. Materi Penelitian Tindakan Kelas

B. Tanya Jawab tentang Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahapan ini tim pengabdian memberikan kesempatan kepada mitra untuk berdiskusi tentang kendala yang dihadapi dalam membuat Penelitian Tindakan Kelas.



Gambar 3. Diskusi

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Mitra mitra dapat mengkaji permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas
- mitra dapat mengatasi masalah pembelajaran dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Kepala Sekolah SMKN 2 Majene, yang telah memberi dukungan kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, Wilfred and Kemmis, Stephen .1999. *Becoming Critical: Education, Knowledge, and Action Research*. Burwood, Victoria: Deakin University.
- Elliot, John. 2002. *Action Research for Educational Change*. Philadelphia: Open University Press.
- Hopkins, David. 1999. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022**
Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"
LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Tentang
Standar Nasional pendidikan.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang
Guru dan Dosen

Wiriaatmadja Rochiati. 2007. *Metode Penelitian
Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.